

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS* BAGI SISWA KELAS V
SDN 23 CIBUAK AMEH KECAMATAN AMPEK
ANGKEK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NOVI SRI WAHYUNI
07476**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan
Kostruktivis Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Cibuak Ameh
Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam**

NAMA : NOVI SRI WAHYUNI

NIM : 07476

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

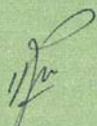
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

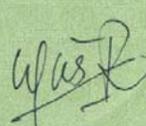
Padang, April 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001


Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001

Mengetahui :



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan
Konstruktivis Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Cibuk Ameh
Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Nama : Novi Sri Wahyuni

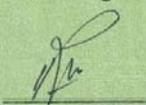
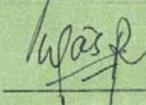
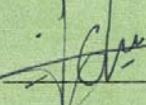
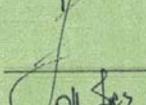
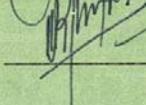
NIM : 07476

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, April 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Ritawati M, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Elfia Sukma, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	5. 

♥ PERSEMBAHANKU ♥

*Tiada kata yang mampu ku ucapkan untuk mengungkapkan
Rasa syukurku ke hadirat-Mu ya Allah
Atas semua nikmat yang Engkau limpahkan kepadaku
Kadang ku mengeluh, kadang ku marah, kadang ku berputus asa
Kadang ku tak melakukan perintah-Mu, kadang ku menyentuh larangan-Mu
Namun, Engkau senantiasa memberikan kemudahan untuk setiap langkahku
Akhirnya ku mampu menyelesaikan karya sederhanaku ini*

*Terima kasih suamiku....
Engkau telah rela mendengar keluh kesahku
Dengan ikhlas menuntunku agar segera menyelesaikan tugas ini
Dengan senang hati mengulurkan tenaga dan pikiranmu
Membantu sehingga aku sanggup menjalani ini dengan indah*

*Untukmu,
Ayahandaku dan Ibundaku tersayang
Ku takkan mencapai kesuksesan tanpa doa-doa dari kalian
Ku takkan pernah mampu membalas semua yang kalian berikan*

*Buat anak ku tersayang
Maafkan mama yang terkadang mengurangi waktu bersama mu
Demi menyelesaikan tugas ini
Terima kasih banyak buat kakak-kakakku
Yang telah mendukung perkuliahan
Hingga memperoleh gelar sarjana*

*Buat Bapak/ibu SD N 23 Cibuaik Ameh, uni leni, poppy, ade
Terima kasih atas semuanya kalian telah mendukung penuh
Segala upaya dalam menyelesaikan studiku ini*

Oleh: Novi Sri Wahyuni

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2014

Yang menyatakan,



Novi Sri Wahyuni

ABSTRAK

Novi Sri Wahyuni : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan *Konstruktivis* Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Penelitian dilakukan berdasarkan studi pendahuluan di kelas V SDN 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Disebabkan karena pendekatan yang digunakan guru masih kurang tepat. Penulis merasa perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam menulis puisi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan *konstruktivis*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan konstruktivis bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek dengan jumlah siswa 17 orang dengan 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Setiap siklus dilakukan dalam 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus terjadi peningkatan. Terlihat pada siklus I tahap prapenulisan hasil pengamatan kegiatan guru 62,5 %, kegiatan siswa 62,5 %, hasil belajar 65,7. Tahap penulisan hasil pengamatan kegiatan guru 56,3 %, kegiatan siswa 56,3 %, hasil belajar 65,5. Tahap pascamenulis hasil pengamatan kegiatan guru 56,3 %, kegiatan siswa 50,0 %, hasil belajar 65,9. Pada siklus II tahap prapenulisan hasil pengamatan kegiatan guru 87,5 %, kegiatan siswa 87,5 %, hasil belajar 81,9. Tahap penulisan hasil pengamatan kegiatan guru 87,5 %, kegiatan siswa 87,5%, hasil belajar 80,4. Tahap pascamenulis hasil pengamatan kegiatan guru 75%, kegiatan siswa 75 %, hasil belajar 81,4. Berdasarkan hasil tersebut terbukti pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan *Konstruktivis* Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ibu Dra.Masniladevi,M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Hj.Ritawati Mahyuddin,M.Pd dan Ibu Dra.Hj.Wasnilimzar,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta teknik penulisan skripsi yang benar.

3. Bapak Dra. Hj.Elfia Sukma, M.Pd, Dra. Zainarlis, M.Pd, Dra. Rahmatina,M.Pd, sebagai penguji 1,2 dan 3 yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ernida, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek, Bapak/ibu majelis guru SDN 23 Cibuak Ameh dan siswa-siswaku semua, yang telah memberikan izin, informasi, selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Suryadi,S.Pd yang telah banyak membantu serta memberikan kemudahan-kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda tersayang Masril Kahar dan Ibunda Yulfinar B. yang telah membantu anaknya pada tahap penyelesaian perkuliahan.
7. Suamiku tercinta Hendra Saputra dan putriku tersayang Ghania Hamida yang penuh kesabaran, ketabahan dan pengertian, telah banyak mengorbankan haknya yang tak ternilai harganya demi kelancaran skripsi ini.
8. Kakakku Elsi dan kak Erfan, Abang Dike dan Kak Icha, ponakanku Reza dan Ivona yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.
9. Uni Leni Lesvita,S.Pd yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini “makasih banyak uni”, Poppy, Ade Tiara,S.Pd, Uni halifa yang ikut memberikan semangat.

10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Menulis	7
a. Hakikat Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
c. Langkah-langkah Menulis	9
2. Menulis Puisi	10
a. Pengertian puisi	10
b. Unsur-unsur puisi	11
c. Jenis-jenis puisi	15
d. Langkah-langkah menulis puisi	17
3. Pendekatan konstruktivis	19
a. Pengertian pendekatan konstruktivis	19
b. Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivis	20

c. Langkah-langkah pendekatan konstruktivis	21
d. Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan konstruktivis	24
4. Penilaian	25
a. Pengertian penilaian	25
b. Macam-macam penilaian	26
c. Prinsip-prinsip penilaian	27
d. Penilaian menulis puisi dengan menggunakan konstruktivis	27
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	32
1. Tempat penelitian	32
2. Subjek penelitian	32
3. Waktu penelitian	32
B. Rancangan penelitian	33
1. Pendekatan dan jenis penelitian	33
a. Pendekatan penelitian	33
b. Jenis penelitian	35
2. Alur penelitian	36
3. Prosedur penelitian	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data	41

1. Data penelitian	41
2. Sumber data	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik pengumpulan data	42
2. Instrumen penelitian	42
E. Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	45
1. Siklus I pertemuan I	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	49
1) Tahap prapenulisan	51
2) Tahap penulisan	52
3) Tahap pascapenulisan	54
c. Pengamatan	55
1) Aktivitas guru	55
2) Aktivitas siswa	60
d. Refleksi	63
1) Aktivitas guru	63
2) Aktivitas siswa	66
3) Hasil belajar	68
2. Siklus I pertemuan II	69
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	72
1) Tahap prapenulisan	73
2) Tahap penulisan	74

3) Tahap pascapenulisan	75
c. Pengamatan	77
1) Aktivitas guru	77
2) Aktivitas siswa	81
d. Refleksi	85
1) Aktifitas guru	85
2) Aktifitas siswa	87
3) Hasil belajar	87
3. Siklus II	89
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	92
1) Tahap prapenulisan	93
2) Tahap penulisan	94
3) Tahap pascapenulisan	95
c. Pengamatan	96
1) Aktivitas guru	96
2) Aktivitas siswa	100
d. Refleksi	103
1) Aktivitas guru	103
2) Aktivitas siswa	105
3) Hasil belajar	106

B. Pembahasan

1. Siklus I	107
a. Perencanaan	107
b. Pelaksanaan	108
c. Hasil belajar	113

2. Siklus II	114
a. Perencanaan	114
b. Pelaksanaan	114
c. Hasil belajar	119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR RUJUKAN 123

LAMPIRAN 125

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1: Kerangka berfikir	31
Bagan 2: Alur penelitian tindakan kelas	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus I pertemuan I	125
2. Lembar Kerja Kelompok Siklus I pertemuan I	131
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	135
4. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Prapenulisan	138
5. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Penulisan	140
6. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Pascapenulisan	142
7. Hasil Penilaian Kelompok Hasil Belajar Akhir Siklus I Pertemuan I	144
8. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan	145
9. Hasil Penilaian Tahap Penulisan	148
10. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan	151
11. Hasil Penilaian Hasil Belajar Akhir Siswa Siklus I Pertemuan I	154
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	155
13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	162
14. RPP Siklus I Pertemuan II	168
15. Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan II	174
16. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	178
17. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Prapenulisan	181
18. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Penulisan	183
19. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Pascapenulisan	185
20. Hasil Penilaian Kelompok Siklus I Pertemuan II	187
21. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan	188

22. Hasil Penilaian Tahap Penulisan	191
23. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan	194
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	197
25. Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus I	198
26. Hasil Penilaian Siklus I Tahap Prapenulisan	199
27. Hasil Penilaian Siklus I Tahap Penulisan	200
28. Hasil Penilaian Siklus I Tahap Pascapenulisan	201
29. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	202
30. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	209
31. Siklus II	215
32. Lembar Kerja Kelompok Siklus II	220
33. Lembar Kerja Siswa Siklus II	224
34. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Prapenulisan	227
35. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Penulisan	229
36. Hasil Penilaian Kelompok Tahap Pascapenulisan	231
37. Hasil Penilaian Kelompok Hasil Belajar Siklus II	233
38. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II	234
39. Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus II	237
40. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II	240
41. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	243
42. Hasil pengamatan Aspek Guru Dan Siswa Tahap Prapenulisan, Tahap Penulisan, Tahap Pascapenulisan	244
43. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dan Siswa	245

44. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	246
45. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada KTSP pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari SD sampai tingkat SLTA. Depdikbud (2007:3) menyatakan “Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa di bagi dalam empat aspek yaitu mendengarkan, membaca dan menulis. Salah satu aspek yang harus dikuasai siswa SD adalah menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, disamping keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Keberhasilan belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan dalam kemampuan menulis. Oleh karena itu pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Menurut Muslich (1994:265) “Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf kecil di awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, dan menulis telegram”. Dari pernyataan para ahli di atas, terlihat bahwa menulis puisi merupakan suatu keterampilan menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar.

Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran dan gagasan-gagasan dari seorang penulis yang mengandung daya imajinasi serta mempunyai nilai estetika yang dapat dinikmati oleh penulis itu sendiri maupun orang lain. Sedangkan Samud Jhonson (dalam Rinawati, 2004:8) menyatakan puisi adalah “peluapan emosional yang spontan dari perasaan yang penuh daya imajinasi yang berpangkal dari emosi yang berpadu kembali dalam perdamaian”.

Prasetyo (2007:1) menegaskan “bahwa pembelajaran menulis puisi dapat terjadi efektif apabila guru menerapkan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif”.

Pentingnya menulis puisi di Sekolah Dasar, siswa dapat belajar berimajinasi dan ekspresikan diri dan perasaan dalam sebuah puisi dan menghasilkan sebuah karya. Pengembangan keterampilan menulis puisi perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan menulis. Menulis puisi memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki keterampilan intelektual yang memadai. Oleh karena itu, menulis puisi harus mendapatkan perhatian yang serius dalam pengajaran.

Menurut hasil penelitian skripsi (:) menyatakan bahwa masalah

Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek di kelas V terlihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya : (1) kesulitan siswa untuk menentukan judul puisi yang akan dikembangkan, (2) minimnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa, (3) sulitnya siswa untuk berimajinasi terhadap objek yang diamati, (4) penyusunan kata-kata menjadi sebuah bait puisi masih acak-acakan, (5) penyusunan bait dalam setiap bait puisi masih belum teratur, hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa untuk mengapresiasi dirinya dalam membuat puisi yang baru.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi bukan kesalahan siswa, tetapi juga dilihat dari faktor guru seperti : (1) guru kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, yang hanya mengandalkan buku sumber, (2) guru kurang mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran yang sedang dipelajarinya, (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa sendiri, (4) guru kurang memotivasi siswa dalam menulis puisi (5) adanya kecenderungan guru meminta siswa menulis puisi bebas, tanpa adanya pembangkitan skemata yang dimiliki siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas diperlukan berbagai usaha yang harus dilakukan oleh guru, salah satunya adalah memperbaiki penggunaan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan pendekatan *konstruktivis*.

Menurut Wina (2005:118) konstruktivis adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Kunandar (2010:306) menyatakan bahwa “dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan”. Pendekatan *konstruktivis* dapat membantu siswa menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk karya sastra berupa puisi.

Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* ini siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya ke dalam bentuk karya sastra puisi. Siswa tidak hanya terfokus pada buku-buku sumber yang ada saja, tetapi juga berasal dari dalam dirinya. Siswa yang harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penulisan tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada siswa kelas IV di SD N 23 Cibuk Ameh. Permasalahan ini akan dibatasi dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dengan model pendekatan *konstruktivis*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis puisi dengan judul: **Peningkatan Keterampilan Menulis**

**Puisi Dengan Pendekatan *Konstruktivis* bagi Siswa Kelas V SDN 23
Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *konstruktivis* bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *konstruktivis* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *konstruktivis* pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *konstruktivis* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan konstruktivis bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *kontruktivis* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *kontruktivis* pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *kontruktivis* pada pascapenulisan bagi siswa kelas V SDN 23 Cibuak Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* untuk dapat diterapkan di lapangan tempat penulis mengajar nantinya.
2. Bagi guru, semoga bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* agar pembelajaran lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Hakikat menulis

Menurut Cox (dalam Farida, 2010:123)

Menulis adalah suatu cara mengetahui, menemukan apa yang diketahui ketika dituliskan, tidak hanya pembentukan kata-kata dan frase, tetapi menuliskan dan mendeskripsikan gagasan-gagasan dan khayalan, dan bahan yang menarik dalam kepala seseorang yang mungkin menjadi jelas ketika seseorang menuliskan melalui suatu proses.

Sedangkan menurut Suparno dkk (2006:1.3) “menulis adalah merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selanjutnya Murai (dalam Saleh, 2006:127) mengatakan bahwa “menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengekspresikan ide-ide, pesan dan perasaan kepada pembaca yang dilukiskan dalam bentuk grafik atau huruf-huruf sebagai alat komunikasi secara lisan.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan.

Hugo (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengemukakan tujuan menulis adalah sebagai berikut :

(1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan penugasan ini sebenarnya penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Penulis menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghilangkan kedukuan pembaca ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan, bahwa pembaca adalah “teman”, sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan sesuatu ide atau gagasan bagi kepentingan pembaca melalui tulisannya. (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. (4) *Informational perpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Penulis menuangkan ide/gagasan dengan tujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca. (5) *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca. (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Penulis bertujuan agar pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Dalam informasi yang disajikan penulis, pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut. (7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Penulis berusaha memecahkan suatu

masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Seiring dengan pendapat di atas, Tujuan pengajaran menulis di SD menurut Depdiknas (2006), antara lain adalah

1) Agar siswa sekolah dasar mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, perasaan dan pesan secara tertulis, 2) Agar siswa memiliki kegemaran menulis. Dari dua hal tersebut, pada dasarnya siswa SD diharapkan dapat memperoleh dasar yang kokoh untuk dapat berkomunikasi secara tertulis. Sehubungan dengan itu, siswa perlu didorong untuk mampu dan gemar menulis. Untuk menumbuhkan kemampuan dan kegemaran menulis, siswa perlu diperkenalkan pada berbagai bentuk tulisan. Oleh sebab itu guru perlu mengetahui pendekatan pengajaran menulis dan cara-cara mengajarkannya di SD serta mengetahui materi pengajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis adalah memberitahukan atau memberikan informasi, teori, dan buah pikiran kepada pembaca. Sehingga pembaca merasa terhibur, terbujuk, dan mendapatkan solusi dari sebuah masalah yang sedang dihadapinya.

c. Langkah-langkah Menulis

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan ataupun puisi alangkah lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan. Menurut Suparno (2006:1.15-1.24) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh

karangan (puisi), mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis puisi sesuai dengan panduan tahap pra menulis, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (a) membaca keseluruhan karangan (puisi), (b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2. Menulis Puisi

a. Pengertian puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra Indonesia yang berupa ungkapan perasaan seseorang dengan menggunakan pilihan kata-kata yang indah yang erat dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Depdiknas (2006:44) menjelaskan bahwa secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poema” atau “poeisis” yang berarti pembuatan, karena puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Kemudian Jalil (dalam Rinawati, 2004:13) menyatakan bahwa “makna puisi tidak terlepas dari ruang lingkup sastra, yaitu karangan indah yang mempunyai makna tertentu serta estetis”. Senada dengan itu Ellis (dalam Farida, 2010:143) “puisi mulai pada perasaan panca indera dan melalui metafora mengekspresikan perasaan yang kuat dalam suatu bentuk kesatuan makna”.

Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin, maka menurut Samud Jhonson (dalam Rinawati, 2004:8) menyatakan puisi adalah “peluapan emosional yang spontan dari perasaan yang penuh daya imajinasi yang berpangkal dari emosi yang berpadu kembali dalam perdamaian”.

Dari pandangan para ahli di atas dapatlah disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk cipta karya sastra atau karya tulis yang bersifat terikat, penuh dengan makna yang tersusun oleh kata-kata yang indah.

b. Unsur-unsur puisi

Unsur-unsur puisi adalah bagian-bagian yang terdapat dalam puisi. Menurut Waluyo (dalam Heru, 2009:93) struktur yang

membangun puisi ada dua, yaitu : struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah baris-baris puisi yang membangun bait-bait dalam puisi dan membangun kesatuan makna dalam keseluruhan puisi. Sedangkan struktur batin adalah struktur yang berada di dalam struktur fisik puisi. Adapun struktur fisik puisi meliputi : tipografi, diksi, pengimajian, majas, dan rima. Sedangkan struktur batin puisinya, meliputi : tema, perasaan, dan amanat.

Kedua struktur yang membangun puisi ini terjalin dan terkombinasi secara utuh dan memungkinkan sebuah puisi secara utuh memantulkan makna, keindahan, dan imajinasi bagi pembacanya.

1) Struktur fisik

Adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- b) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Barfeld (dalam Heru 2009:94) menjelaskan

bahwa “kata-kata (dalam puisi) itu dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetika, yang disebut dengan diksi puitis”.

- c) Pengimajian, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- d) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- e) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada

puisi,(2) bentuk intern pola bunyi, dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritme merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritme sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

2) Struktur batin

Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Tema/makna (*sense*), media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b) Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

c) Amanat/tujuan/maksud (*intention*), sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyairmenciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

c. Jenis-jenis Puisi

Menurut Depdiknas (2005:56-59) “puisi Indonesia terbagi atas dua yaitu puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern)”. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a). Puisi tradisional

Puisi tradisional adalah puisi yang belum dapat pengaruh kesustraan barat, belum dikenal penulisannya dan umumnya hanya disampaikan secara lisan. Contohnya : (1) bidal yaitu puisi yang mengandung makna sindiran, kiasan, (2) pepatah kiasan yang dibuat dalam bentuk kalimat, (3) tamzil yaitu kiasan dalam bentuk persajakan berirama, (4) perumpamaan yaitu mengumpamakan perangai seseorang, (5) ibarat mengandung unsur perbandingan. (6) pameo lebih dikenal dengan semboyan, (7) pantun satu jenis puisi lama yang memiliki baik, hubungan baris, dan persajakan.

b). Puisi baru/modern

Puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh sastra barat, berisi ide, ekspresi, dan pancaran penyairnya yang mulai dari zaman pujangga sampai sekarang. Yang termasuk puisi baru adalah : (1) puisi naratif, sama dengan karangan naratif, (2) epik yaitu puisi

yang mengandung nilai kepahlawanan, (3) puisi lirik yaitu berisi luapan batin penyair, (4) puisi dramatik yaitu mengandung gambar suatu kisah, (5) elegi yaitu berisi luapan kepedihan atau sering kita nikmati dalam lagu sendu, (6) himne berisi pujian kepada tuhan, tanah air, atau profesi. (7) puisi kontemporer yaitu telah memiliki topografi, simbol non kata, bahasa asing bisa masuk secara bebas, (8) puisi mbeling yaitu berisikan kritikan secara nakal, lucu dan menyindir. Kemudian Ramadansyah (2010:128) menjelaskan bahwa

“ Menurut zamannya, bentuk puisi dibedakan atas : (a) puisi lama, puisi yang diikat oleh persajakan, banyaknya baris pada setiap bait, misal : pantun, syair, talibun. (b) puisi baru, puisi modern ini mementingkan isi dari pada bentuknya, misalnya : sonata, tersina. (c) puisi kontemporer, merupakan puisi semasa. Biasanya puisi ini sangat mementingkan bentuk tipograf dan permainan bunyi, huruf dan tanda baca, dalam perkembangannya. (d) puisi berpola, ditulis dengan bentuk pola tertentu bentuk tanda tanya, candi, kupu-kupu. (e) puisi dramatic, ditulis dengan memasukan unsur drama seperti dialog, monolog. (f) puisi kongkret, dengan pola tertentu kadang sulit dibaca, karena hanya deretan kata/pantangan kata/frase. (g) puisi mbeling berisi kelakar, kritikan, dan ejekan terhadap sikap sungguh-sungguh penyair. (h) puisi ratapan, puisi yang berisi kesedihan, kemurungan, atau kerinduan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa puisi terbagi atas dua yaitu : puisi lama dan puisi modern. Puisi lama merupakan puisi yang belum mendapat ajakan dari kesusastraan barat, artinya hanya disampaikan secara lisan. Puisi modern merupakan puisi yang sudah mendapat pengaruh dari kesusastraan bahasa luar baik dari segi isi maupun dari segi bahasanya yang dimulai dari zaman terdahulu sampai sekarang.

d. Langkah-langkah Menulis Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karangan fiksi. Menulis karangan fiksi pada hakikatnya sama dengan menulis jenis karangan yang lain.

Novi (2007:119). Menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan yaitu pramenulis (prewriting), penyusunan dan pemaparan konsep (drafting), perbaikan (revising), penyuntingan (editing), dan penerbitan (publisihing)

Sedangkan menurut Nadjua (2008:39) “langkah-langkah menyusun puisi di antaranya adalah sebagai berikut : (1) memilih tema puisi, (2) membuat judul puisi, (3) mengumpulkan kata-kata yang indah, (4) menyusun kata-kata menjadi kalimat, (5) mengoreksi puisi yang sudah jadi”.

Berdasarkan paparan diatas, maka pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan langkah-langkah menurut pendapat Novi karena lebih lengkap dan lebih mudah difahami oleh peneliti untuk diterapkan kepada siswa.

Langkah-langkah menulis puisi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Prapenulisan

1) Tahap Pramenulis (prewriting)..

Merupakan tahap persiapan melakukan berbagai kegiatan misalnya menentukan judul puisi, memilih dan menyaring informasi yang

menarik dari judul puisi yang didapat. Kemudian memikirkan dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuan, dan pengetahuan yang dimiliki. Ide puisi dapat bersumber dari pengalaman, gambar dan lingkungan sekitar.

Tahap Penulisan

- 2) Penyusunan dan pemaparan konsep (drafting), pada tahap menulis ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Penulisan ini mengarahkan energi kreatifitas (kemampuan daya cipta), pengalaman dan pengetahuan. Untuk itulah, tahap penulisan hendaknya mencari dan menemukan kata ataupun kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan. Hasil kata-kata tersebut menjadi bermakna, terbentuk, tersusun, dan terbaca sebagai puisi.

Tahap Pascapenulisan

- 3) Perbaikan (revising), yaitu pembacaan ulang terhadap puisi yang telah diciptakan. Ketelitian dan kejelian untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, bait, sangat dibutuhkan. Kemudian, mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yang tidak atau kurang tepat.
- 4) Penyuntingan (editing), pada tahap ini siswa mengedit kesalahan yang dibuatnya pada waktu menulis. Pengeditan lebih diarahkan pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikan lainnya. Proses pengeditan dapat diperluas dan disempurnakan dengan penyediaan

gambar atau ilustrasi. Hal ini dimaksudkan agar tulisan lebih mudah dipahami dan menarik

- 5) Penerbitan (publisihing), yaitu penyampaian hasil puisi kepada orang lain. Pertama menyampaikan puisi dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, peragaan, dan sebagainya. Publikasi semacam itu memiliki dampak psikologis yang amat baik. Pemajangan hasil karya anak-anak dapat berfungsi ganda, disamping untuk penguatan juga dapat memacu semangat bersaing secara positif.

3. Pendekatan *Konstruktivis*

a. Pengertian Pendekatan *Konstruktivis*

Pengertian pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) sebagai berikut:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Menurut Mohammad (2004:2) pandangan belajar menurut teori konstruktivis adalah:

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivis

Prinsip-prinsip pendekatan *konstruktivis* menurut (2006:265) adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Trianto (2010:75-76) prinsip-prinsip *konstruktivis* antara lain: (1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) Tekanan dalam proses pembelajaran terletak pada siswa, (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) Tekanan dalam proses pembelajaran lebih

pada proses bukan pada hasil akhir, (5) Kurikulum menekan partisipasi siswa, (6) Guru sebagai fasilitator.

Munir (2008:94) *konstruktivis* mengembangkan pemikiran siswa bahwa belajar akan lebih bermakna jika bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Sedangkan prinsip *konstruktivisme* yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003:34) yaitu :

a) Siswa mengkonstruksi (membangun) pengetahuan sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata, b) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, c) guru tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting tertanam kuat dalam benak siswa, d) strategi memperoleh lebih diutamakan dibanding beberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan prinsip pendekatan konstruktivis merupakan pengembangan pemikiran siswa, bahwa belajar itu akan lebih bermakna jika belajar sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Konstruktivis*

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *konstruktivis* menurut Kunandar (2007:14) sebagai berikut :

- 1) Carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menentukan pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran,
- 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu,
- 3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar,
- 4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk

mengarahkan proses pembelajaran, 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar, 6) usahakan siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya, 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri, 9) sediakan waktu untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa, 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkan, 12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah, 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan, 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, 16) tekankan kesadaran aris terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi

Selanjutnya penerapan pendekatan *konstruktivis* menurut Nurhadi (2003:39-41) langkah pelaksanaan pembelajaran konstruktivis adalah sebagai berikut:

- 1). Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.

- 2). Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Pemerolehan pengetahuan baru

dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

3). Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Kunandar (2010:300) menjelaskan bahwa “pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun : (1) konsep sementara (hipotesis), (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

5). Melakukan Refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada *konstruktivis* lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan langkah-langkah pendekatan *konstruktivis* menurut pendapat Nurhadi karena mudah difahami oleh peneliti untuk diterapkan ke siswa.

d. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Konstruktivis

Pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan konstruktivis secara umum dapat diterapkan sebagai berikut :

Tahap Prapenulisan

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge).

Siswa dimotivasi untuk mengemukakan pengetahuan awalnya. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek.

2) Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge).

Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk menentukan judul puisi yang sesuai dengan objek yang dipilih.

Tahap penulis

3) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge)

Siswa mengamati objek yang akan dijadikan puisi, siswa menuliskan kata-kata berdasarkan objek yang diamati.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (applying knowledge)

Pada tahap ini siswa diberi kebebasan untuk mengimajinasikan objek ke dalam bentuk larik, mengembangkan larik menjadi bait, menyusun bait menjadi puisi utuh.

Tahap Pascapenulisan

5) Melakukan Refleksi (reflecting on knowledge)

Pada tahap ini menggunakan 2 langkah pembejalaran yang pertama menuliskan kembali puisi yang telah dibuat siswa untuk di edit secara bersama, mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, kemudian mengubah atau menyusun kembali setiap kata/kalimat yang tidak atau kurang tepat. Yang kedua mempublikasikan puisi dengan menyampaikan hasil puisi kepada orang lain.

4. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Menurut Mehrense & Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana. Sedangkan aktifitas menilai menurut Daryanto (2005:6) adalah suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif. Kemudian Nana (2004:3) mengutarakan bahwa “Penilaian adalah suatu proses memberikan/menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dikemukakan, dapat ditarik suatu kesimpulan tentang penilaian, di mana penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

b. Macam-Macam Penilaian

Nana (2004:5) memaparkan lebih lanjut tentang macam-macam penilaian jika dilihat dari segi fungsinya, yaitu : 1) penilaian formatif, 2) penilaian sumatif, 3) penilaian diagnostik, 4) penilaian selektif, dan 5) penilaian keterampilan.

Kemudian jika dilihat dari segi alatnya, menurut Nana (2004:5) penilaian dapat dibedakan dua macam yaitu tes dan non tes. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi : wawancara, inventori dan pengamatan.

Melihat pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pendidikan itu bermacam-macam tergantung dari segi kita memandangnya. Secara garis besarnya penilaian pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dan alat yang digunakan.

c. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian (dalam Ngalim, 2004:30) menyusun sebuah penilaian hendaklah ditempuh jalan berikut : 1) merumuskan tujuan, 2) mengidentifikasi hasil pembelajaran yang akan dinilai, 3) menentukan hasil pembelajaran yang spesifik yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, 4) merinci bahan pembelajaran yang akan dinilai, 5) menyiapkan tabel spesifikasi penilaian, dan 6) menggunakan tabel spesifikasi penilaian dalam penyusunan tes.

d. Penilaian Menulis Puisi Dengan Menggunakan Konstruktivis

Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan : 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat perevisian, 4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan 5) mengamati siswa pada saat publikasi.

Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis puisi dengan menggunakan konstruktivisme :

a. Penilaian tahap prapenulisan (prewriting).

Penilaian yang dilakukan pada tahap prapenulisan menentukan ide, menentukan judul puisi.

b. Penilaian tahap penulisan

Penyusunan dan pemaparan konsep (drafting). Pada tahap menulis ini yang dinilai bagaimana siswa dalam menjabarkan ide ke dalam

bentuk tulisan. Menemukan kata ataupun kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan.

c. Penilaian tahap Pascapenulisan

Perbaikan (revising). Penilaian yang dilakukan ketelitian dan kejelian siswa dalam mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, bait. Kemudian, mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yang tidak atau kurang tepat.

Penyuntingan (editing). Pada tahap ini kemampuan siswa mengedit kesalahan mekanikal yang dibuatnya pada waktu menulis. Kemampuan siswa pengeditan ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya.

Penerbitan (publisihing). Pada tahap Penerbitan dilakukan penilaian penyampaian hasil puisi kepada orang lain. terhadap kemampuan siswa dalam membacakan puisi yang telah dibuat.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi di kelas V SD akan lebih bermakna apabila dalam proses pembelajarannya berawal dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki. Dari pengetahuan tersebut siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD dapat dilakukan melalui langkah-langkah konstruktivis yang telah dijelaskan di atas. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah :

Tahap Prapenulisan

1) *Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge).*

Siswa dimotivasi untuk mengemukakan pengetahuan awalnya. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek.

2) *Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge).*

Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk menentukan judul puisi yang sesuai dengan objek yang dipilih.

Tahap penulis

3) *Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge)*

Siswa mengamati objek yang akan dijadikan puisi, siswa menuliskan kata-kata berdasarkan objek yang diamati.

4) *Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (applying knowledge)*

Pada tahap ini siswa diberi kebebasan untuk mengimajinasikan objek ke dalam bentuk larik, mengembangkan larik menjadi bait, menyusun bait menjadi puisi utuh.

Tahap Pascapenulisan

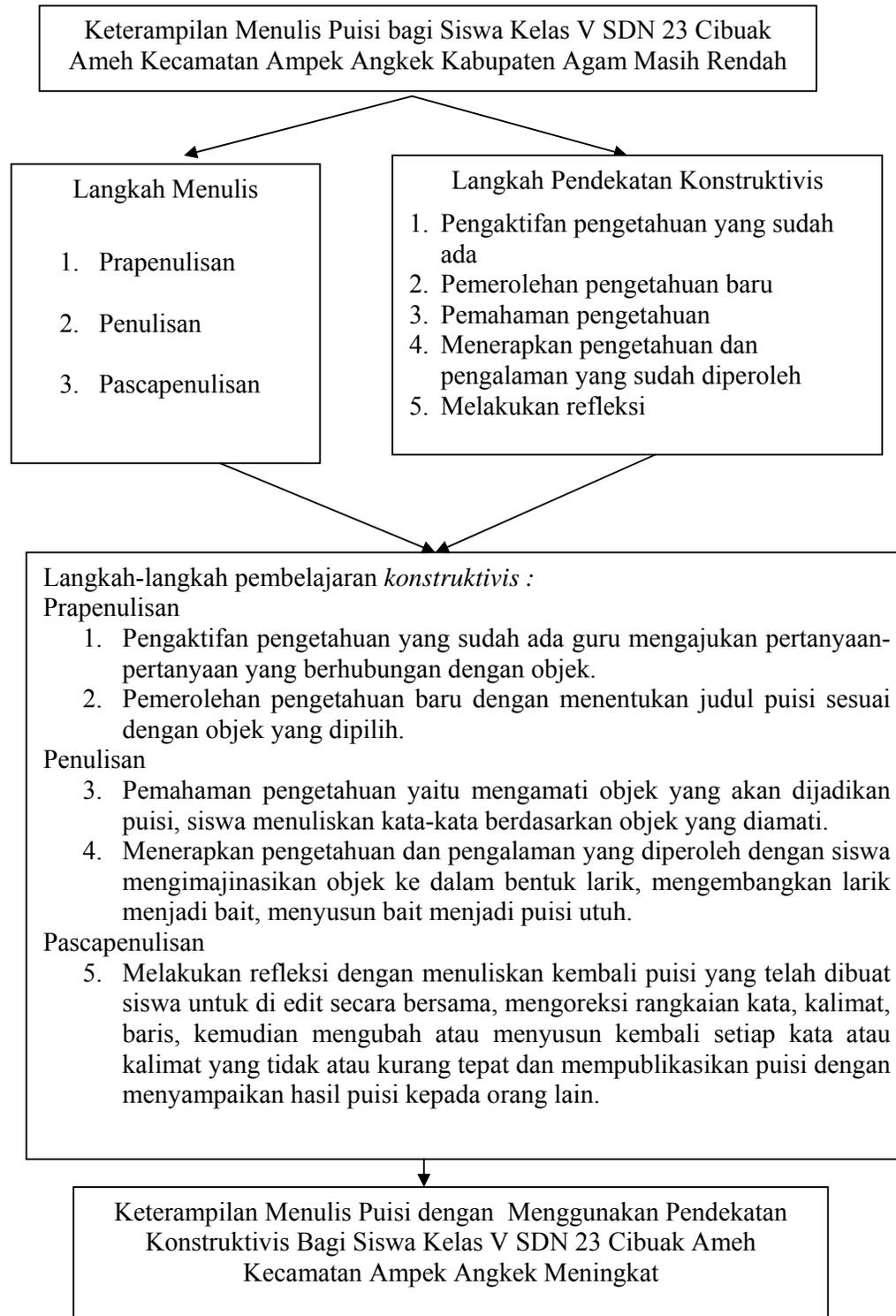
5) *Malakukan Refleksi (reflecting on knowledge)*

Pada tahap ini menggunakan 2 langkah pembelajaran yang pertama menuliskan kembali puisi yang telah dibuat siswa untuk di edit secara

bersama, mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, kemudian mengubah atau menyusun kembali setiap kata/kalimat yang tidak atau kurang tepat. Yang kedua mempublikasikan puisi dengan menyampaikan hasil puisi kepada orang lain.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran kerangka teorinya adalah sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dibagi atas 3 langkah yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan maka dapat disimpulkan :

1. Langkah dalam tahap prapenulisan adalah sebagai berikut :
Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek, pemerolehan pengetahuan baru dengan menentukan judul puisi sesuai dengan objek yang dipilih. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan dapat dilihat dari perolehan nilai pada siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I pada tahap prapenulisan adalah 62,5 %, pengamatan siswa adalah 62,5 %, nilai siswa rata-rata 65,7. Pada Siklus II, pengamatan kegiatan guru 87,5 %, pengamatan siswa 87,5 %, dan perolehan hasil belajar siswa 81,9.
2. Langkah dalam tahap penulisan adalah : Pemahaman pengetahuan yaitu mengamati objek yang akan dijadikan puisi, siswa menuliskan kata-kata berdasarkan objek yang diamati, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dengan cara mengimajinasikan objek ke dalam bentuk larik, mengembangkan larik menjadi bait, menyusun bait menjadi puisi utuh. Perolehan nilai saat penulisan pada siklus I pada pengamatan kegiatan guru adalah 56,3 %, kegiatan siswa 56,3

%, hasil belajar 65,4. Hasil pada siklus II diperoleh pengamatan guru 87,5 %, pengamatan siswa 87,5 % dan hasil belajar siswa 80,4.

3. Langkah dalam tahap pascapenulisan terdiri dari : Melakukan refleksi dengan menuliskan kembali puisi yang telah dibuat siswa untuk diedit secara bersama, mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, kemudian mengubah atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yang tidak atau kurang tepat dan mempublikasikan puisi dengan menyampaikan hasil puisi kepada orang lain. Pada tahap pascapenulisan di siklus I didapat keberhasilan kegiatan guru 56,3 %, kegiatan siswa 50,0 % dan nilai hasil belajar siswa 65,9. Pada siklus II terjadi peningkatan keberhasilan aktifitas kegiatan guru siklus II 75 %, kegiatan siswa 75,0 % dan hasil belajar 81,4.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di SD Negeri 23 Cibuk Ameh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Tahap prapenulisan

Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan konstruktivis pada tahap prapenulisan hendaknya guru mampu mengembangkan imajinasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing jawaban siswa untuk dapat digunakan guru dalam mengarahkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Disamping itu guru hendaknya menyampaikan tujuan dan langkah-

langkah pembelajaran dengan jelas sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Tahap penulisan

Kegiatan pada tahap penulisan diharapkan guru memberikan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya dan dapat memunculkan sebanyak-banyaknya kata-kata yang berhubungan dengan objek/gambar. Guru juga diharapkan memberikan kebebasan penggunaan waktu yang tersedia pada siswa agar tidak merasa dibatasi dan terkekang dalam menyelesaikan puisi.

3. Tahap pascapenulisan

Tahap pascapenulisan diharapkan guru memberikan bimbingan dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan kembali unsur-unsur penyusunan puisi yang terdapat pada puisi yang dibuatnya, ini dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca kembali puisi yang telah ditulisnya. Siswa diberi bimbingan dalam menemukan kata atau kalimat yang lebih tepat, guru hendaknya memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membaca puisinya didepan kelas, karena hal ini juga merupakan motivasi bagi siswa lain untuk lebih berani dan percaya diri dalam membacakan puisi ke depan kelas.